# Warta KIM TAE-GON

## SAPAAN DARI MEJA PETUGAS

Saudara-saudari terkasih,

Selama beberapa hari terakhir, perang di Timur Tengah kembali memanas. Serangan udara, ancaman rudal, dan ketegangan politik membuat dunia kembali cemas. Di tengah situasi itu, kita mendengar kembali nama-nama yang sudah akrab: Israel, Iran, Lebanon, Gaza, Tepi Barat, Yerusalem, Tel Aviv, Beirut, Bandara Ben Gurion, Bandara Internasional Rafik Hariri, Selat Hormuz, dan Teluk Persia. Nama-nama ini bukan sekadar berita di televisi atau media sosial. Bagi banyak orang, nama-nama itu adalah tempat tinggal, tempat kerja, tempat ibadah, dan tempat di mana keluarga mereka berada.

Ketika perang terjadi, yang paling sering kita lihat adalah angka: jumlah korban, jumlah rudal yang ditembakkan, jumlah wilayah yang terdampak. Angka-angka itu penting, tetapi sering membuat kita lupa bahwa di balik setiap angka ada wajah, ada nama, ada air mata, dan ada hati yang hancur. Di balik setiap laporan militer ada ibu yang menunggu kabar anaknya, ada anak yang kehilangan rumah, dan ada orang tua yang tidak tahu apakah besok masih bisa melihat matahari.

Yesus mengajarkan kepada kita untuk tidak hanya melihat dengan mata dunia, tetapi dengan mata hati. Ia tidak pernah memandang manusia hanya sebagai angka atau statistik. Ia selalu melihat pribadi, penderitaan, dan martabat setiap orang. Karena itu, ketika kita mendengar berita perang, kita diajak untuk tidak kehilangan belas kasih. Kita diajak untuk tetap mendoakan mereka yang menderita, bahkan mereka yang berada di pihak yang berbeda dengan kita.

Doa bukan berarti kita tidak peduli terhadap ketidakadilan atau kekerasan. Doa justru membuat kita tetap manusiawi di tengah dunia yang mudah menjadi keras dan dingin. Dengan doa, kita menyerahkan dunia yang rapuh ini ke dalam tangan Tuhan yang lebih besar dari semua senjata dan kekuasaan manusia. Dengan doa, kita juga belajar untuk tidak membenci, tidak membalas dendam, dan tidak kehilangan pengharapan.

Mari kita jadikan Misa Minggu ini sebagai waktu untuk berdoa dengan sungguh-sungguh bagi perdamaian di Timur Tengah dan di seluruh dunia. Mari kita juga berdoa agar para pemimpin dunia diberi hikmat, keberanian, dan hati yang mau mengutamakan perdamaian, bukan kekuasaan atau kepentingan sesaat.

Semoga kita semua, sebagai murid-murid Kristus, menjadi pembawa damai di tengah dunia yang sedang terluka. Semoga kita tidak ikut membenci, tidak ikut menyebarkan kebencian, dan tidak ikut membalas kejahatan dengan kejahatan. Sebab Yesus telah mengajarkan bahwa damai sejati lahir dari hati yang mau mengampuni, mau mendoakan musuh, dan mau percaya bahwa kasih Allah lebih kuat daripada kebencian dan kekerasan.

Tuhan berkati.

Salam damai,

**Romo Indi**

## MENUNJUKAN MINGGU

**Romo Indi**

Mat 9:9

Kemudian daripadah Yesus dari tempat itu, Ia melihat seorang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu Ia berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" Maka berdirilah Matius dan mengikut Dia.

Mat 9:10

Dan sementara Yesus makan di rumah Matius itu, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa lain, yang turut makan bersama-sama dengan Yesus dan murid-muridNya.

Mat 9:11

Dan ketika orang-orang Farisi melihat hal itu, mereka berkata kepada murid-muridNya: "Mengapa gurumu makan bersama-sama pemungut cukai dan orang berdosa?"

Mat 9:12

Yesus mendengar perkataan itu dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit.

Mat 9:13

Tetapi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan. Sebab Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa."

## JADWAL PETUGAS LITURGI

| MISA SORE | MISA PAGI |
|---|---|
| Minggu, 26 April 2026 | Minggu, 26 April 2026 |
| Pukul 17.00 WIB | Pukul 08.00 WIB |
| Lektor: Ibu Ani | Lektor: Bapak Yohanes |
| Mazmur: Ibu Ani | Mazmur: Bapak Yohanes |
| Prodiakon: Bapak Yohanes | Prodiakon: Ibu Ani |

## KALENDER LITURGI

## HIGHLIGHT MINGGU INI

**Misa Ritual Sunatan**
**ROMO TINO**
**&**
**ROMO ENRICO**

Kamtim pernah gelar sunatan massal pada tahun 2019 dan 2022 lalu. Kini, setelah 4 tahun berlalu, kembali digelar sunatan massal yang diikuti oleh 20 peserta. Pembukaan acara ini dimulai pada Jumat (24/4) pukul 19.00 WIB di Aula Kamtim. Pembukaan ditandai dengan pemukulan gong oleh Romo Paroki Kamtim, Romo Tino Sidin, SJ. Sunatan massal ini berlangsung selama 2 hari, yakni pada Jumat, 24 September 2026 dan Minggu, 26 September 2026. Sunatan massal ini merupakan salah satu bentuk pelayanan Kamtim kepada umat dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kepedulian Kamtim terhadap kesehatan anak-anak.